

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPAS KELAS IV SDN
CIOMAS 2**

Uvia Nursehah¹, Fadhli Dzil Ikrom², Muhamad Rizki Aldiansyah³

¹ Universitas Primagraha. E-mail: uvia.1616@gmail.com

² Universitas Primagraha. E-mail: fadhliidzikrom@gmail.com

³ Universitas Primagraha. E-mail: rizkiiki1288@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-10-31
Review : 2025-10-31
Accepted : 2025-10-31
Published : 2025-10-31

KEYWORDS

Video Learning Media, Learning Outcomes, Science, Elementary School Students

A B S T R A C T

This study investigates the influence of using video learning media on the learning outcomes of fourth-grade IPAS (Science and Social Studies) students at SDN Ciomas 2. The research addresses the challenge of low student learning outcomes and limited engagement with conventional, teacher-centered methods, which often lead to boredom. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Nonequivalent Control Group Design. The population included all students at SDN Ciomas 2, with a sample of 22 fourth-grade students (11 in the control group and 11 in the experimental group) selected using Purposive Sampling. Data were collected through pre-tests and post-tests, focusing on cognitive learning outcomes. The findings indicate a significant positive impact of video learning media on student learning outcomes. The experimental group, which utilized video media, showed a substantial increase in post-test scores (from an average of 43.23 to 82.75), demonstrating improved focus, enthusiasm, and understanding of abstract concepts. In contrast, while the control group (conventional method) also saw an increase, it was less significant (from 31.28 to 80.38), highlighting the effectiveness of video media in enhancing learning outcomes for IPAS subjects. The study concludes that video learning media is more effective than conventional methods for improving IPAS learning outcomes

A B S T R A K

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Hasil Belajar, Ipas, Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa kelas IV IPAS (IPA dan IPS) di SDN Ciomas 2. Penelitian ini membahas tantangan rendahnya hasil belajar siswa dan terbatasnya keterlibatan siswa dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, yang seringkali menimbulkan kebosanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental, khususnya Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Ciomas 2, dengan sampel sebanyak 22 siswa kelas IV (11 kelompok kontrol dan 11 kelompok eksperimen) yang dipilih secara Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, dengan fokus pada hasil belajar kognitif. Temuan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dari media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen yang menggunakan media video menunjukkan peningkatan skor posttest yang substansial (dari rata-rata 43,23 menjadi 82,75), menunjukkan peningkatan fokus, antusiasme, dan

pemahaman konsep abstrak. Sebaliknya, kelompok kontrol (metode konvensional) juga mengalami peningkatan, namun kurang signifikan (dari 31,28 menjadi 80,38), yang menunjukkan efektivitas media video dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS. Studi ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran video lebih efektif daripada metode konvensional untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dibidang pendidikan. Pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika kemajuan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Salah satu wujud adaptasi tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Media video pembelajaran merujuk pada sarana atau perangkat lunak berbasis teknologi seperti animasi interaktif, e-book, aplikasi pembelajaran berbasis Android/iOS, hingga Learning Management System (LMS) yang dirancang untuk membantu penyampaian materi ajar. Media video dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi gaya belajar yang beragam (visual, auditori, kinestetik). Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad dalam (Ismaya et al., 2024) bahwa media video dapat menjadikan materi pelajaran lebih konkret dan mudah dipahami siswa.

Pengetahuan Alam dan Sosial), media video pembelajaran sangat penting karena banyaknya konsep abstrak yang sulit dipahami melalui metode konvensional. Siswa usia dasar memerlukan bantuan visual dan interaktif untuk membangun pemahaman konseptual yang kuat (Hidayat, 2024).

Akan tetapi, kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa sejumlah besar guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran digital secara maksimal. baik karena keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan, maupun karena belum terbiasa dengan teknologi. Padahal, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar (Hidayat, Ilham, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SDN Ciomas 2 Kabupaten Serang, masih ditemukan pembelajaran IPAS yang cenderung bersifat satu arah dan didominasi ceramah serta penggunaan buku teks (Teacher center). Penggunaan media pembelajaran oleh guru masih tergolong rendah, karena sebagian guru menganggap pembuatan atau membawa media pembelajaran ke kelas cukup merepotkan. Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang menyebabkan munculnya rasa bosan serta hasil belajar beberapa siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester 2, nilai rata-rata kelas IV A mencapai 72,13, dengan 18% dari 22 siswa belum mencapai KKM. Sementara itu, kelas IV B memiliki rata-rata nilai 72,85, dengan 33% dari 21 siswa belum memenuhi KKM. Meskipun secara keseluruhan nilai rata-rata siswa kelas IV telah melampaui KKM, masih terdapat 25% siswa, yaitu sebanyak 12 orang, yang belum mencapai ketuntasan. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Saputra et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS

kelas IV. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong guru untuk lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas IV SDN Ciomas 2”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme, yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Desain penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design, yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol menerapkan media gambar konvensional, dan sebelum perlakuan diberikan, kelompok ini terlebih dahulu mengikuti pretest. (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan siswa kelas IV SDN Ciomas 2 dengan jumlah kelas kontrol 11 siswa dan kelas eksperimen 11 siswa, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini 22 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif matematika siswa pada materi bangun datar, dan diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan format pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh beberapa nilai pemusatan dan penyebaran dari hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi data hasil pretest dan posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemusatan Dan Penyebaran Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	56	72	20	24
Nilai Tertinggi (<i>Maximum</i>)	100	100	45	60
Rata-rata (<i>Mean</i>)	43,23	87,23	31,28	80,38
Standar Deviasi	10,554	8,819	8,044	11,517

Berdasarkan tabel diatas, Pada kelas eksperimen, nilai minimum meningkat dari 56 pada pretest menjadi 72 pada posttest, sedangkan nilai maksimum naik dari 100 menjadi 100. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan signifikan dari 43,23 menjadi 87,23. Standar deviasi meningkat dari 10,554 menjadi 8,819, yang menunjukkan bahwa meskipun nilai siswa rata-ratanya naik, penyebaran nilai antar siswa setelah perlakuan sedikit lebih bervariasi. Pada kelas kontrol, nilai minimum naik dari 20 menjadi 24, dan nilai maksimum meningkat dari 45 menjadi 60. Rata-rata nilai naik dari 31,28 menjadi 80,38. Standar deviasi menurun dari 8,044 menjadi 11,517, yang berarti setelah perlakuan, nilai siswa menjadi lebih homogen. Secara keseluruhan, kelas eksperimen

mengalami peningkatan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas data dianalisis berdasarkan hasil Pretest dan Posttest. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, pengujian normalitas dilakukan melalui metode Shapiro wilk pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah, apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig berada di bawah atau sama dengan 0,05, maka data tidak mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen pada pretest sebesar 0,295, pada posttest sebesar 0,218, kemudian untuk kelas kontrol pada pretest sebesar 0,036 dan pada posttest sebesar 0,420. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh kelas yang dianalisis memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistic diperoleh bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic parametrik uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menggunakan SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel hasil perhitungan SPSS Version 23.

3. Tabel 4.10 hasil uji hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest- posttest	-44.000	11.933	2.604	-49.432	-38.568	-16.897	.20	.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test melalui SPSS versi 23, diperoleh nilai signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga menurut kriteria pengujian t-test, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe Group Investigation memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Ciomas 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas IV SDN Ciomas 2” dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, terjadi peningkatan hasil belajar, namun masih terbatas karena pembelajaran berpusat pada guru dan kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Sebaliknya, pada kelas eksperimen yang menggunakan media video, terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Siswa lebih antusias, fokus, dan mampu memahami materi dengan lebih baik melalui penyajian visual dan audio.

Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, media video pembelajaran terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Ciomas 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismaya, R., Salshabila, S., Ariyani, I. D., & Digital, M. P. (2024). MEDIA DIGITAL. 7, 13779–13785.
- Saputra, N. E., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flipbook terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 2 Kuanyar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 317–327. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.701>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedu). ALFABETA.